

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

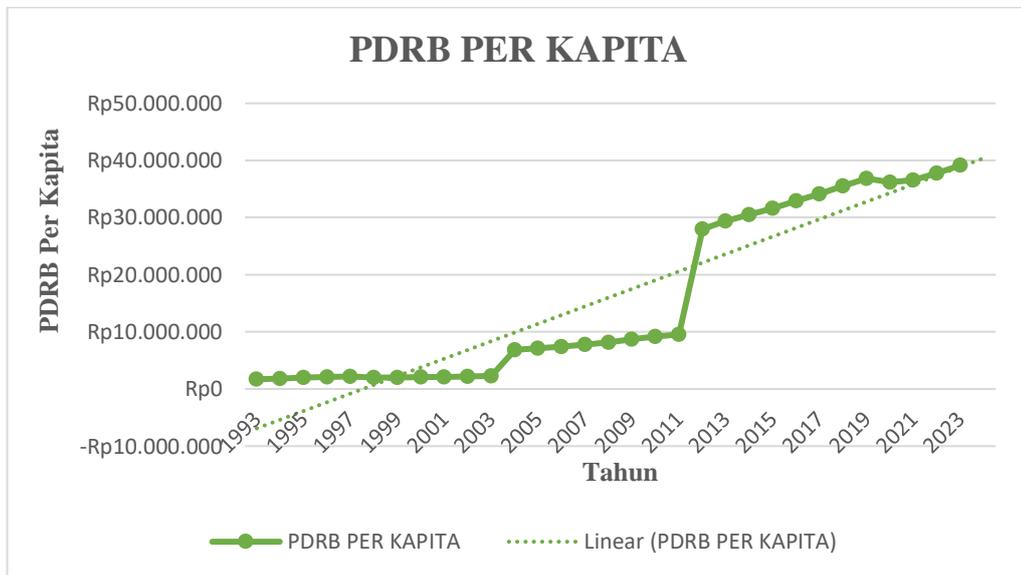
Pertumbuhan ekonomi merupakan satu diantara indikator fundamental dalam menganalisis pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Pada dasarnya, terdapat makna yang berbeda yang terkandung antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi. Secara umum, Pembangunan ekonomi dimaknai sebagai suatu proses peningkatan jangka panjang terhadap pendapatan per kapita riil dalam jangka panjang, disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan. Oleh karena itu, proses peningkatan jangka panjang terhadap pendapatan per kapita yang berkesinambungan saja tidak cukup bagi kita untuk menyatakan tercapainya pembangunan ekonomi, namun perbaikan pada perilaku dan sikap masyarakat, struktur sosial serta sistem kelembagaan yang juga sebagai aspek yang fundamental dari pembangunan ekonomi (Arsyad dalam Wau et al., 2022).

Akhirnya menjadi jelas bahwa makna pembangunan ekonomi sangatlah luas dan tidak terbatas pada bagaimana GNP meningkat setiap tahunnya. Pembangunan ekonomi memiliki sifat multidimensi dan tidak hanya menyangkut satu dimensi saja (perekonomian), namun berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Pembangunan ekonomi juga dapat dimaknai sebagai segala aktivitas yang dilakukan suatu negara dalam rangka melakukan pengembangan terhadap aktivitas ekonomi dan kualitas hidup masyarakatnya. Mengingat keterbatasan-keterbatasan tersebut, pembangunan ekonomi umumnya dapat dimaknai sebagai suatu proses yang dalam jangka panjang mengacu pada kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dan diikuti dengan perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, n.d).

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak dan tingkat ekonomi tertinggi pertama berdasarkan nilai PDRB di Pulau Sumatera pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 602 Triliun yang berkontribusi sebesar 23,25 persen di Pulau Sumatera. Provinsi Sumatera utara juga termasuk tingkat ekonomi tertinggi pertama provinsi yang berada di luar Pulau Jawa dengan Produk Domestik Regional Bruto sebagai alat ukur tingkatan ekonominya. Namun,

tingginya jumlah penduduk juga mempengaruhi nilai PDRB per kapita, yang diperoleh dari pembagian PDRB dengan jumlah penduduk. Adapun perkembangan PDRB Per Kapita Provinsi Sumatera Utara bisa dilihat dalam grafik di bawah ini dengan rentang tahun 1993-2023.

Grafik 1. 1 PDRB Per Kapita Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

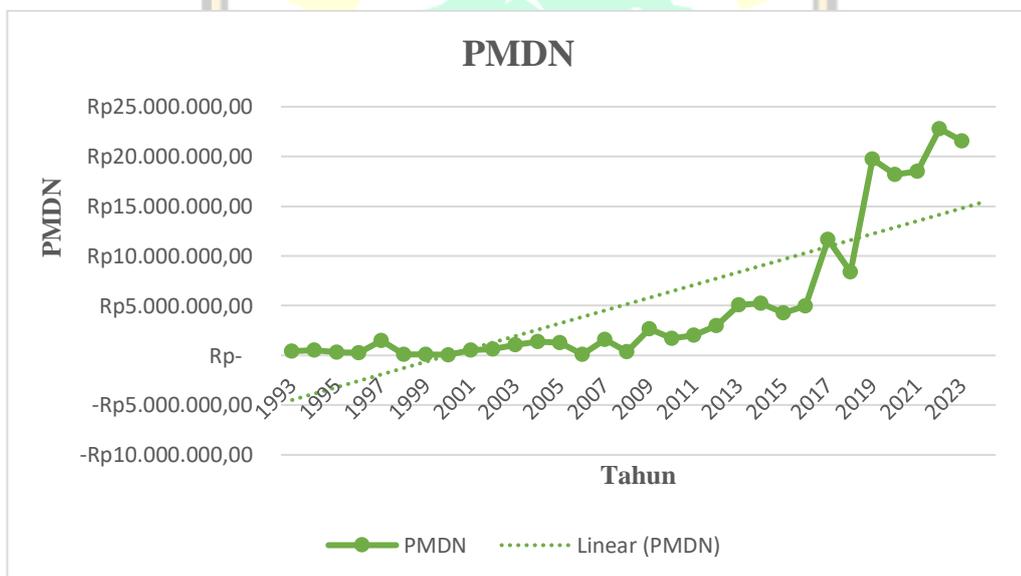
Grafik di atas menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita dari tahun 1993 hingga 2023, dengan tren peningkatan yang cukup signifikan. PDRB Per Kapita bertambah dari Rp1.697.984,00 pada tahun 1993 hingga mencapai Rp39.140.186,03 pada 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan perbaikan daya beli dan peningkatan aktivitas ekonomi per kapita di Provinsi Sumatera Utara, meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2020 dengan nilai Rp.36.175.157,00 dari yang sebelumnya Rp.36.853.594,00 pada tahun 2019. Penurunan ini terjadi karena pandemi Covid-19, namun meningkat kembali di tahun 2021 di angka Rp.36.582.071,26.

Perkembangan Pendapatan per kapita memiliki kaitan dengan penanaman modal atau investasi. Investasi merupakan salah satu faktor utama dalam teori pertumbuhan ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Harrod-Domar (1946). Teori ini menekankan pentingnya investasi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi. Sejalan dengan ini, Solow (1956)

menambahkan bahwa investasi, baik dalam bentuk modal domestik maupun asing, berkontribusi terhadap pertumbuhan produktivitas dan, pada akhirnya, pendapatan per kapita. PMDN sebagai investasi domestik dapat memperkuat daya saing ekonomi lokal dengan meningkatkan infrastruktur, sementara PMA memberikan akses kepada teknologi dan modal asing yang lebih besar.

Teori pertumbuhan endogen (Romer, 1986) juga menekankan pentingnya investasi domestik dalam menciptakan inovasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal melalui pembelajaran dan akumulasi pengetahuan di dalam negeri. Adapun perkembangan Penanaman Modal Provinsi Sumatera Utara tahun 1993-2023 dapat diamati pada grafik berikut.

Grafik 1. 2 Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993-2023

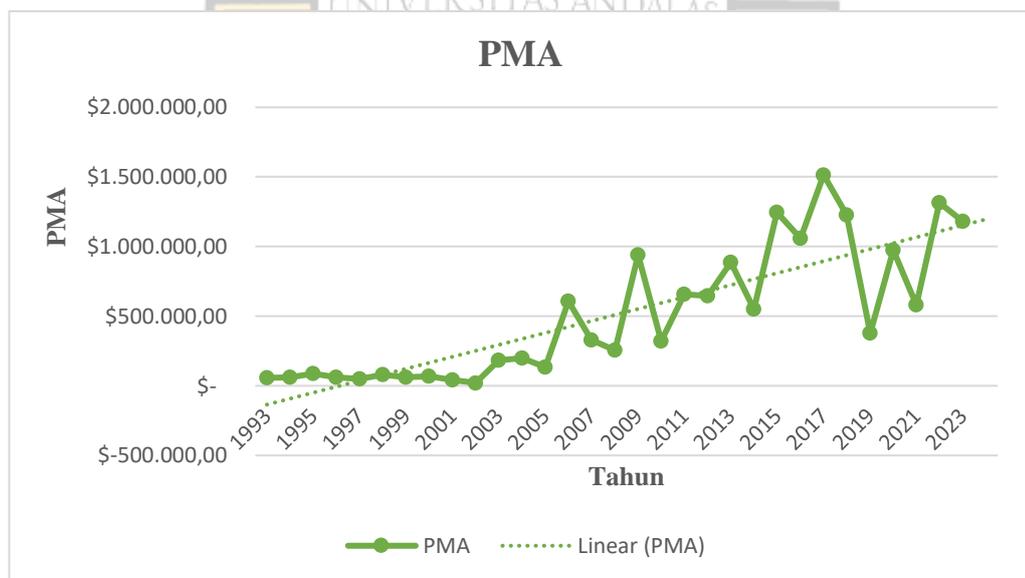


Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam periode 1993 hingga 2023. Pada awalnya, PMDN tercatat sebesar Rp441,5 miliar pada 1993 dan mengalami peningkatan bertahap hingga mencapai Rp2 triliun pada tahun 2011. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2017 ketika PMDN meningkat pesat menjadi Rp11,6 triliun, dan puncaknya terjadi pada 2019 dengan nilai Rp19,7 triliun. Setelah itu, PMDN tetap stabil di sekitar Rp18-22 triliun pada 2020-2023, mencerminkan peningkatan kepercayaan investor domestik terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Utara.

PMA umumnya dihubungkan dengan teori dependensi (Cardoso dan Faletto, 1979), yang menjelaskan bahwa investasi asing dapat memberikan dorongan bagi negara berkembang dengan meningkatkan akses ke teknologi, modal, dan pasar internasional. Namun, di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa ketergantungan terhadap investasi asing dapat menimbulkan ketidakseimbangan ekonomi, di mana keuntungan lebih banyak dinikmati oleh investor asing dibandingkan masyarakat lokal. Perkembangan PMA Provinsi Sumatera Utara tahun 1993-2023 bisa dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1. 3 Penanaman Modal Asing Provinsi Sumatera Utara Tahun 1993-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Grafik di atas menunjukkan aliran Penanaman Modal Asing ke Indonesia dari tahun 1993 hingga 2023, yang mengalami fluktuasi tajam. Pada tahun 1993, PMA tercatat sebesar \$55,6 juta dan meningkat dengan signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2017 sebesar \$1,5 miliar. Meskipun terjadi beberapa penurunan, seperti pada tahun 2021 yang hanya mencatatkan \$580 juta, PMA kembali pulih pada tahun 2022 dengan nilai \$1,3 miliar, sebelum sedikit menurun menjadi \$1,18 miliar pada 2023. Aliran investasi asing ini menunjukkan dinamika kondisi ekonomi global dan daya tarik Provinsi Sumatera Utara sebagai destinasi investasi internasional.

Pendapatan per kapita merupakan indikator penting dari kesejahteraan masyarakat, dan investasi, baik domestik maupun asing sebagai salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatannya. Menurut Kuznets (1955), terdapat hubungan positif antara peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang tercermin pada peningkatan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, Penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pendapatan Per Kapita Provinsi Sumatera Utara**”.



1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, di rumuskanlah masalah penelitian yang diantaranya:

- a. Bagaimana Penanaman Modal Dalam Negeri mempengaruhi Pendapatan Per Kapita Provinsi Sumatera Utara?
- b. Bagaimana Penanaman Modal Asing mempengaruhi Pendapatan Per Kapita di Provinsi Sumatera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa tujuan, yang diantaranya:

- a. Menganalisis Penanaman Modal Dalam Negeri dengan tingkat pendapatan per kapita
- b. Menganalisis Penanaman Modal Asing dengan tingkat pendapatan per kapita.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Penulis

Penulis dapat mengetahui besaran pengaruh faktor (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing) terhadap Pendapatan Per Kapita Sumatera Utara. Penulis/peneliti akan dapat memperluas pengetahuan dan wawasannya serta mempraktekkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, sebagai pemenuhan tugas akhir perkuliahan S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas yang menjadi tolak ukur kemampuan analisis.

b. Pemerintah

Pemerintah dapat mempertimbangkan variabel-variabel yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ketika menentukan kebijakan dalam mengalokasikan dana pembangunan di Sumatera Utara di kedepannya. Oleh karena itu, pembangunan Sumatera Utara diharapkan

terfokus pada potensi daerah, mempercepat pembangunan dengan meningkatkan perekonomian tingkat regional, serta tercapainya masyarakat yang sejahtera, efektif dan efisien.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian bagi peneliti yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut terkait penanaman modal dalam mempengaruhi pendapatan per kapita. Penelitian selanjutnya bisa membandingkan dengan hasil penelitian ini dengan daerah lain atau memperluas analisis pada sektor tertentu.

